

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris yaitu negara dengan penduduk yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Peternakan yang ada di Indonesia beraneka ragam, salah satunya peternakan ayam ras petelur. Ayam merupakan salah satu unggas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Ayam dapat dimanfaatkan daging dan telurnya. Telur merupakan sumber protein yang menjadi dambaan masyarakat. Hal ini dikarenakan telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang harganya cukup terjangkau. Permintaan masyarakat atas telur meningkat pesat karena telur merupakan sumber protein selain daging merah dan ayam. Produksi telur ayam petelur di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi telur ayam petelur Provinsi Jawa Tengah

| Tahun | Produksi telur (ton) | Peningkatan produksi |
|-------|----------------------|----------------------|
| 2016 | 214.724,97 | |
| 2017 | 530.757,27 | 147,18% |
| 2018 | 586.399,75 | 10,48% |
| 2019 | 499.631,62 | -14,80% |
| 2020 | 530.220,19 | 6,12% |

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021)

Berdasarkan pada Tabel 1, produksi telur ayam petelur di provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan fluktuasi yang cukup tinggi. Data terakhir tahun 2019 ke tahun 2020 ada peningkatan produksi, jadi dapat dikatakan bahwa permintaan masyarakat pada telur mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk juga mempengaruhi naiknya jumlah kebutuhan akan telur ayam. Berikut data jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2018 - 2020

| Keterangan | Tahun | | |
|-----------------|------------|------------|------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Jumlah penduduk | 34.490.835 | 34.718.204 | 34.940.078 |

Sumber: BPS Jateng (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 IPB Agricultural University
 Institut Pertanian Bogor (Institute of Agricultural Studies)

Kebutuhan akan telur ayam semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tingginya *demand* masyarakat atas telur tentu harus diimbangi dengan tersedianya *supply*. Maka dari itu, usaha ayam petelur merupakan salah satu usaha yang menjanjikan di bidang peternakan. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya. Agar telur yang dihasilkan berkualitas tentu hal mendasar yang dilakukan dengan memilih bibit ayam terbaik dengan kriteria fisiknya tidak cacat, bulu lebat merata, dan sehat. Faktor eksternal seperti pemberian pakan, vitamin, vaksin pada ayam dan juga faktor cuaca yang mencakup suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kecepatan angin.

CV Nursyifa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan yaitu ternak ayam petelur. Perusahaan memiliki 2000 ekor ayam dengan volume produksi telur mencapai 70-80 kg per harinya. Produk perusahaan berupa telur dipasarkan ke toko di sekitar Kebumen, Purworejo, dan luar daerah Kebumen. Produk utama dari perusahaan yaitu telur.

CV Nursyifa berkomitmen untuk memasarkan produk telur yang berkualitas, dalam menjaga kualitas telur yang dihasilkan oleh ayam petelur, perusahaan sangat memperhatikan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor tersebut yaitu pemberian pakan, vitamin, dan vaksin untuk ayam. Pemberian ketiga hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan ayam petelur agar menghasilkan telur yang baik. Apabila telur yang dihasilkan berkualitas dan kuantitasnya banyak, tentu keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, apabila ayam petelur tidak dalam kondisi sehat maka produk telur yang dihasilkan kualitasnya kurang baik dan jumlahnya menjadi sedikit.

Cuaca berperan sebagai faktor yang tidak dapat dikendalikan dalam usaha ini. Hal ini dikarenakan cuaca merupakan faktor alam yang keberadaannya tidak dapat diprediksi oleh manusia. Cuaca berpengaruh pada produksi telur dari aspek pengaruh suhu. Pengaruh suhu yang menaikkan suhu kandang dapat menyebabkan nafsu makan ayam petelur berkurang hingga 25%. Akibatnya, ayam akan minum dengan volume yang lebih banyak untuk menutupi rasa laparnya. Hal ini menyebabkan metabolisme ayam terganggu sehingga puncak produksi ayam petelur akan mengalami keterlambatan. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk menguraikan cara untuk meningkatkan produksi telur oleh ayam petelur melalui penyusunan laporan akhir yang berjudul “Peningkatan Produksi Ayam Petelur melalui Penambahan Formula Pakan di CV Nursyifa”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir yang mengkaji pengembangan bisnis pada CV Nursyifa yaitu :

1. Merumuskan ide peningkatan produksi ayam petelur melalui penambahan formula pakan pada CV Nursyifa berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis peningkatan produksi ayam petelur melalui penambahan formula pakan pada CV Nursyifa secara finansial dan non finansial.